

# Penerapan Label Produk Sebagai Identitas Mitra Pada Usaha Konveksi di Yeti Susanti Kebaya Bali

Ni Luh Gede Pivin Suwirmayanti<sup>1\*</sup>, Rosalia Hadi<sup>2</sup>, I Putu Aditya Artha Prayoga<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> ITB STIKOM Bali

[pivin@stikom-bali.ac.id](mailto:pivin@stikom-bali.ac.id)<sup>1</sup>, [rosa@stikom-bali.ac.id](mailto:rosa@stikom-bali.ac.id)<sup>2</sup>, [adityaartha17@gmail.com](mailto:adityaartha17@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Kebaya adat Bali kini memiliki banyak modifikasi mulai dari jenis kainnya yang beragam, warna yang semakin menarik dan banyak pilihan model yang bisa kita jumpai. Banyaknya permintaan dengan kebaya adat bali membuat peluang bisnis bagi masyarakat yang mampu mendesain dan menjarit kebaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu UKM yang memproduksi kebaya adat bali adalah Ibu Yeti Susanti, yang beralamat di BTN panti residence blok E No. 3, Kediri, Tabanan. Hasil produksi kebaya adat Bali dipasarkan hanya di daerah produksi yaitu daerah Banjar Panti Kediri dan sekitarnya, mitra belum memiliki media pemasaran online seperti media sosial yang khusus untuk penyebaran informasi kebaya yang diproduksi. Produk yang dihasilkan berupa kebaya adat Bali, dimana mitra belum menyertakan desain kemasan dalam hal ini berupa label kebaya untuk pengenalan produk kebaya mitra, serta belum memiliki papan nama usaha, sehingga belum ada pengenal usaha di lokasi produksi. Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka beberapa solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini diantaranya menambah keterampilan terkait dengan pelatihan desain kemasan berupa label produk kebaya sebagai identitas mitra untuk pengenalan usaha mitra ke masyarakat luas, pemberian papan nama usaha untuk penyampaian informasi lokasi mitra sebagai wadah mempromosikan dan menyebarkan informasi kebaya adat bali yang diproduksi mitra.

**Kata Kunci:** *kebaya, Bali, label produk, konveksi*

## Pendahuluan

Tabanan yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di pulau Bali. Di mana sering kali kehidupan masyarakatnya disertai dengan upacara adat dan keagamaan. Setiap upacara agama maupun upacara adat, wanitanya baik anak-anak, remaja maupun dewasa akan menggunakan pakain adat yaitu kebaya adat Bali. Kebaya yang digunakan pada setiap kesempatan akan berbeda-beda. Misalkan upacara pawiwahan atau upacara pernikahan, perempuannya cenderung untuk menggunakan kebaya dengan warna yang cerah. Sedangkan upacara kematian yang bersifat duka, mereka cenderung untuk memakai kebaya dengan warna gelap. Pada upacara dewa yadnya, sering kali kebaya yang digunakan bernuansa putih dan kuning menjadi kebaya pilihan. Oleh karena itu, baju kebaya menjadi barang penting dan wajib yang harus dimiliki oleh perempuan Bali.

Tidak hanya untuk upacara keagamaan, untuk acara formal seperti acara wisuda kebaya juga menjadi pilihan utama untuk digunakan. Kebaya adat Bali kini memiliki banyak modifikasi mulai dari jenis kainnya yang beragam, warna yang semakin menarik dan banyak pilihan model yang bisa kita jumpai. Perubahan itu membuat para kalangan muda kembali mencintai dan bangga memakai kebaya adat Bali. Banyaknya permintaan dengan kebaya adat Bali membuat peluang bisnis bagi masyarakat yang mampu mendesain dan menjarit kebaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Salah satu UKM yang memproduksi kebaya adat Bali adalah Ibu Yeti Susanti, yang beralamat di BTN panti residence blok E No. 3, Kediri, Tabanan. Mitra mencoba merintis usaha sendiri dengan membuka usaha jarit sejak anaknya lahir. Ibu Yeti sudah membuka usaha sejak 5 tahun yang lalu, mitra menggunakan beberapa alat untuk menyelesaikan kebaya sesuai dengan pesanan, saat ini mitra hanya memproduksi kebaya sesuai dengan pesanan pelanggan. Adapun tahapan-tahapan dalam produksi kebaya yaitu memilih kain ataupun menerima kain dari pelanggan, memilih model kebaya yang diinginkan pelanggan, mengukur badan pelanggan, membuat pola kebaya, memotong kain kebaya, menggunakan mesin obras untuk merapikan pinggiran, setelah itu setrika kain kebaya yang mudah kusut, tahapan selanjutnya yaitu dijahit dengan mesin jahit untuk membentuk pola baju kebaya yang sudah dipotong, kemudian tahap finising memasang kancing, terkadang pelanggan juga minta diisi payet untuk mempercantik kebayanya.

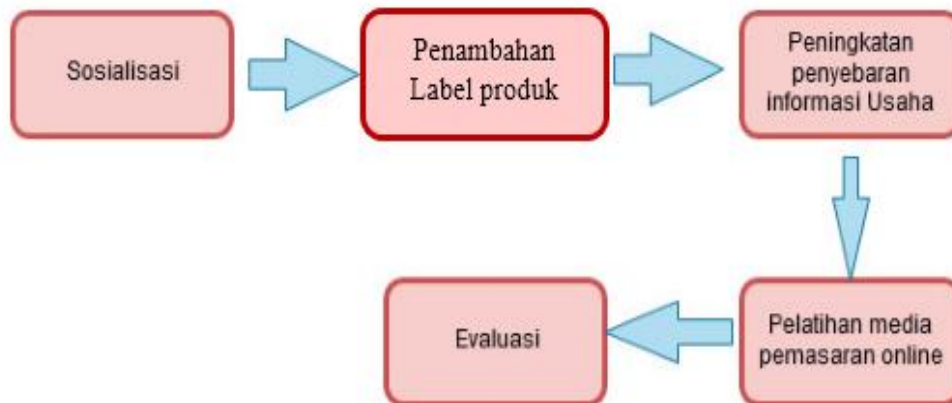
Dalam satu bulan, produksi kebaya adat Bali yang dapat dihasilkan oleh Ibu Yeti Susanti sangat tergantung dengan pesanan, pelanggan pun masih disekitaran daerah produksi saja, jika mendekati hari raya besar maka pesanan kebaya akan meningkat hingga 30 kebaya per bulan. Namun jika hari biasa maka produksi kebaya menurun karena pesanan berkurang yaitu antara 10-20 kebaya. Untuk daerah pemasaran kebaya adat Bali Ibu Yeti hanya di daerah produksi dengan informasi dari mulut ke mulut, sehingga pelanggan masih terbatas. Mitra belum memasang label produk pada kebaya yang sudah dijarit, dan belum memiliki penanda usaha di lokasi mitra untuk mengetahui nama pemilik usaha serta alamat mitra.

Berdasarkan hasil analisa terhadap situasi yang ada dan beberapa masalah yang dihadapi oleh Usaha Penjarit Ibu Yeti Susanti, maka permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya:

1. Produk kebaya adat Bali dihasilkan belum disertakan label kebaya untuk pengenalan produk kebaya mitra.
2. Mitra belum memiliki papan nama usaha sebagai identitas mitra untuk pengenalan usaha mitra ke masyarakat luas

## **Metode Pelaksanaan**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi prioritas maka terdapat beberapa rencana kegiatan untuk menangani permasalahan tersebut, seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Rencana Kegiatan

1. Sosialisasi dilaksanakan dengan menghadirkan mitra selaku peserta dalam pertemuan. Peserta adalah Ibu Yeti Susanti beserta keluarga yang membantu usaha. Pada pertemuan tersebut akan disampaikan informasi-informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan.
2. Pemberian Desain kemasan berupa Label Produk khususnya produk kebaya Bali yang dijahit oleh penjahit Ibu Yeti Susanti sebagai identitas mitra yang berperan penting dalam memberikan informasi seperti nama penjahit dan alamat produksi selain itu juga kemasan yang baik dapat melindungi produk agar tidak rusak
3. Peningkatan Penyebaran Informasi Usaha dengan pemberian papan nama usaha dengan desain yang menarik untuk lebih membantu proses penyebaran informasi, sehingga pengunjung mengenali usaha mitra dan menarik perhatian konsumen yang belum pernah berkunjung.
4. Pelatihan media pemasaran online berupa media sosial yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai produk dan lokasi usaha.
5. Evaluasi kegiatan pada prosedur kerja akan dilakukan setelah pelatihan selesai dilakukan, prosedur kerja pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

## Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan kegiatan ini berisi tentang hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan serta berisi tentang pembahasan susunan kegiatan sesuai bentuk pengabdian yang dilakukan sampai dengan hasil evaluasi kegiatan pengabdian.

### Lokasi Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di mitra Ni Made Yeti Susanti, yang beralamatkan di BTN panti residence blok E No. 3, Kediri, Tabanan. Jarak antara lokasi pelaksana (kampus ITB STIKOM Bali) dan mitra adalah kurang lebih 31,8 Km

### Partisipasi Mitra

Pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk pelatihan ini, mitra diharapkan berperan aktif dalam kegiatan tersebut dan memberikan kontribusi antara lain:





Gambar 3. Hasil Produk Mitra



Gambar 4. Proses penjaritan kebaya





Gambar 5. Proses Pemotongan Pola



Gambar 6. Desain Label Produk Mitra



Gambar 7. Label Produk yang siap digunakan



Gambar 8. Label Produk yang sudah dipasang Di kebaya customer



Gambar 9. Desain Papan Nama Usaha Untuk Mitra

### Evaluasi Kegiatan

Tahapan selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Kami tim pengabdian mengevaluasi beberapa komponen diantaranya:

1. Ketercapaian tujuan penelitian

Dilihat dari sudah dilaksanakannya keterampilan terkait dengan pemberian label produk dengan nama Yeti Susanti Kebaya dan dilihat antusias mitra saat mengikuti pelatihan tujuan kegiatan ini dapat dikatakan tercapai.

2. Kemampuan peserta dalam memahami materi

Selama kegiatan pengabdian, mitra mudah memahami apa yang disampaikan saat pelatihan sehingga semua materi mengenai pemasaran dapat diterima dengan baik oleh mitra,

3. Kepuasan peserta dalam mengikuti Pelatihan.

Selama proses pelatihan mitra pengabdian yaitu ibu Yeti Susanti memberikan respon yang sangat baik dilihat dari hasil evaluasi dan monitoring yang sudah dilakukan, dimana mitra juga sangat senang dengan aktivitas yang dilakukan dan merasa sangat terbantu melalui kegiatan ini, sehingga kepuasan peserta dalam mengikuti Pelatihan dapat dikatakan berhasil.

### Kesimpulan

Terdapat beberapa simpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, di antaranya:



1. Pengembangan keterampilan terkait penambahan label produk, dikarenakan label produk memiliki peran penting dalam memberikan informasi produk kebaya seperti nama mitra, dan sebagai bentuk sumber informasi yang sangat berguna untuk para konsumen yang ingin mengetahui produk yang sudah dijarit oleh mitra
2. Adanya transfer iptek kepada Mitra Yeti Susanti mengenai peningkatan dalam hal identitas produk dimana mitra telah mampu menggunakan menerapkan desain label produk,
3. Penambahan informasi lokasi mitra dengan menggunakan desain papan nama usaha dibuat semenarik mungkin karena merupakan bagian dari pemasaran usaha.

## **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada Mitra Pengabdian dan kepada ITB STIKOM Bali yang memberikan pendanaan dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian dengan baik dan lancar.

## **Referensi**

- Dinas Pembinaan Koperasi. Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali. 2011
- Lovelock, C., Wirtz, J., Mussry, J. (2012). *Pemasaran Jasa: Manusia, Teknologi, Strategi*. Erlangga. Jakarta
- Purbo, O. W. (2000). *Mengenal E-Commerce*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STMIK) STIKOM Bali. (2018). *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Internal*.